

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam jenis tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai media untuk pengobatan. Penggunaan tanaman herbal sebagai media pengobatan ini telah dilakukan dari zaman terdahulu untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit serta penyembuhan berbagai macam penyakit. Dewasa ini, banyak yang kembali menggunakan bahan alam dimana hal ini untuk membiasakan hidup dengan menghindari penggunaan bahan kimia sintesis. Ada banyak pengobatan dengan menggunakan bahan alam yang dapat dipilih sebagai solusi mengatasi berbagai penyakit yang salah satunya adalah penggunaan ramun obat berbahan herbal (Kardinan dan Kusuma, 2004).

Pengobatan obat tradisional telah diwariskan secara turun-temurun oleh generasi terdahulu ke generasi selanjutnya. Pengobatan tradisional merupakan salah satu upaya diluar ilmu kedokteran dan perawatan, yang dilakukan secara tradisional maupun dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan obat tradisional diusahakan agar dapat sejalan dengan pengobatan modern. Dimana telah dilakukan berbagai penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan mutu dan keamanan produk yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap manfaat obat tradisional.

Bahan baku obat tradisional hasil pertanian atau kumpulan tumbuhan liar memiliki kandungan kimia yang tidak dapat dijamin selalu berada pada keadaan konstan karena ada beberapa faktor yakni tempat tumbuh, asal bibit, iklim, kondisi baik umur dan cara panen serta proses pasca panen dan preparasi akhir. Kandungan kimia yang bertanggung jawab terhadap respon biologis tubuh harus mempunyai spesifikasi kimia yaitu informasi komposisi diantaranya jenis dan kadar senyawa (Isnawati dkk, 2006).

Fakta menyebutkan bahwa obat berbasis tumbuhan telah melekat dalam kehidupan masyarakat dimana Indonesia merupakan negara terkaya dengan keanekaragaman hayatinya. Kecenderungan masyarakat yang pada saat ini kembali menggunakan tumbuhan sebagai sumber obat menjadikan pemikiran yang besar bagi pemerintah yakni bagaimana menjamin obat yang berbasis herbal

diatas memiliki mutu yang terukur, terjamin keamanan dan mampu mendukung derajat kesehatan.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang obat herbal yang mana diperlukan pengendalian mutu simplisia yang akan digunakan untuk bahan baku obat atau sediaan galenik. Salah satu cara yang dilakukan untuk pengendalian mutu simplisia ini adalah dengan melakukan standardisasi simplisia. Standardisasi ini diperlukan agar dapat diperoleh bahan baku yang seragam sehingga dapat menjamin efek farmakologi tanaman obat tersebut (BPOM, 2005).

Standardisasi ekstrak tumbuhan obat di Indonesia merupakan salah satu tahap yang penting dalam pengembangan obat asli Indonesia. Ekstrak tumbuhan obat dapat berupa bahan awal, bahan antara atau bahan obat jadi. Ekstrak yang digunakan sebagai bahan obat awal yakni bahan baku obat yang dengan menggunakan teknologi fitofarmasi diproses menjadi produk jadi. Sedangkan, ekstrak sebagai bahan antara merupakan bahan yang dapat diproses lagi menjadi fraksi-fraksi, isolate senyawa tunggal sebagai campuran dengan ekstrak lain. Adapun jika sebagai produk jadi berarti ekstrak yang berada pada sediaan obat jadi siap digunakan baik dalam bentuk kapsul, tablet dan bentuk sediaan farmasi lainnya.

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) adalah salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai obat. Tanaman ini juga termasuk tanaman yang tumbuh dengan baik di Indonesia dimana cengkeh merupakan tanaman yang hampir seluruh bagiannya mempunyai nilai ekonomi tinggi di pasaran. Tanaman cengkeh juga sejak lama digunakan dalam industri rokok kretek, makanan, minuman dan obat-obatan. Telah banyak khasiat dari cengkeh yang digunakan dalam pengobatan yakni diantaranya sebagai antibakteri, obat kolera, menambah denyut jantung, sakit gigi dan belum lama ini dilakukan penelitian dimana tanaman cengkeh efektif menghambat pertumbuhan larva *Aedes aegypti* L (Haditomo, 2010). Dengan begitu banyaknya potensi penggunaan tanaman cengkeh oleh masyarakat sehingga peneliti merasa perlu adanya proses standardisasi sehingga dapat dibuat bahan baku obat herbal yang terjamin mutunya.

Pada penelitian ini akan dilakukan standardisasi dari ekstrak metanol bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) dengan menetapkan parameter-parameter standar umum sebagai bahan baku yaitu parameter spesifik yang meliputi identitas ekstrak, organoleptik, senyawa terlarut pada pelarut tertentu, dan uji kandungan kimia serta parameter non spesifik yang meliputi uji susut pengeringan, bobot jenis, kadar abu, dan kadar air.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yakni:

1. Bagaimanakah hasil uji dari parameter spesifik yang meliputi identitas ekstrak, organoleptik, senyawa terlarut pada pelarut tertentu dan uji kandungan kimia dari ekstrak metanol bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) ?
2. Bagaimanakah hasil uji dari parameter non spesifik yang meliputi uji susut pengeringan, bobot jenis, kadar abu, dan kadar air pada ekstrak metanol bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menetapkan parameter spesifik yang meliputi identitas ekstrak, organoleptik, senyawa terlarut pada pelarut tertentu dan uji kandungan kimia dari ekstrak metanol bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L).
2. Untuk menetapkan parameter non spesifik yang meliputi uji susut pengeringan, bobot jenis, kadar abu, dan kadar air pada ekstrak metanol bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni:

1. Bagi universitas, hasil penelitian ini menjadi dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian terkait.
2. Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk menambah wawasan terkait dengan pentingnya dilakukan standardisasi pada

tumbuhan sebelum dijadikan obat herbal serta dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian sejenis.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi informasi penting terkait keamanan obat herbal khususnya Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) sehingga masyarakat dapat membedakan produk asli dan produk palsu.